

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan nasional bertujuan untuk menciptakan kemakmuran dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Kemakmuran sering dikaitkan dengan tingkat pendapatan yang sesuai dengan kebutuhan hidup dan standar hidup yang layak. Sedangkan keadilan berkaitan dengan adanya pemerataan hasil-hasil pembangunan termasuk pemerataan pendapatan bagi seluruh rakyat Indonesia. Upaya mencapai kemakmuran yang dilakukan secara individu dapat dilakukan dengan cara mencari nafkah untuk mendapatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhannya.

Kebutuhan primer manusia pada saat ini semakin meningkat ditambah dengan perkembangan zaman yang semakin modern. Kebutuhan manusia tersebut berkembang seiring dengan berbagai perubahan yang terjadi saat ini, terutama kondisi sosial ekonomi masyarakat. Semakin tinggi status sosial ekonomi masyarakat maka tinggi pula tuntutan terhadap kebutuhan hidupnya dan tuntutan terhadap pelayanan. Masyarakat pada saat ini menginginkan pelayanan yang memuaskan dan berkualitas, yaitu pelayanan yang sesuai harapannya dan pada akhirnya dapat memuaskan kebutuhan.

Dalam berbelanja, konsumen cenderung menginginkan kebebasan, merasakan sensasi yang diberikan dalam memikirkan, memilih dan memutuskan apa yang akan mereka beli. Hal ini terbukti dengan maraknya persaingan tempat

belanja atau minimarket yang selalu ramai dan bertahan serta menghiasi tatakota di perkotaan maupun di pedesaan. Pada dasarnya, perbedaan mendasar antara minimarket dengan toko kelontong ada di dalam pelayanannya, bentuk toko, dan tingkat kenyamanan berbelanja bagi para konsumen. Perkembangan minimarket muncul karena kebutuhan manusia dan perkembangan ekonomi yang meningkat. Selain nyaman, barang-barang yang dijual di minimarket relatif lebih murah dan pelayanan yang lebih baik dari pasar tradisional.

Minimarket dan toko kelontong menjual berbagai jenis produk baik itu barang ataupun makanan yang didapatkan dari banyak *supplier*. Dalam definisi minimarket menurut (Hendri ma'ruf, 2005: 84) yaitu toko yang mengisi kebutuhan masyarakat seperti warung yang berformat modern yang dekat dengan permukiman penduduk sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat lebih baik daripada toko atau warung. Minimarket sendiri merupakan bagian dari toko swalayan dimana menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2021 menjelaskan bahwa toko swalayan adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk minimarket, supermarket, *departement store*, hypermarket ataupun grosir yang berbentuk perkulakan.

Berbeda dengan minimarket, dalam penelitian Raharjo 2020 menjelaskan bahwa Toko kelontong atau yang biasa disebut dengan warung penyedia barang kebutuhan sehari-hari merupakan usaha mikro yang kepemilikannya dimiliki oleh pribadi dan melakukan penjualan barang yang bersifat melayani pelanggan atau konsumen datang untuk membeli barang tidak dengan mandiri yaitu dengan

dilayani langsung oleh pelayan toko kelontong tersebut, dan pada umumnya pada toko kelontong yang skala kecil pelayan toko kelontong adalah sebagai kasir juga. Dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No.23 Tahun 2021 menyatakan bahwa minimarket termasuk kedalam salah satu bagian dari toko swalayan yang merupakan toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran.

Dengan adanya minimarket atau toko kelontong masyarakat dapat membeli berbagai macam produk dengan jumlah yang kecil dan harga yang terjangkau. Minimarket hadir diberbagai kota di Indonesia bahkan hingga diseluruh kecamatan terdapat minimarket dan fasilitas yang dimiliki dapat menarik lebih banyak konsumen.

**Tabel 1.1 Jumlah Minimarket di Indonesia**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Satuan</b>
1	2015	26.102	Unit
2	2016	29.142	Unit
3	2017	31.460	Unit
4	2018	32.701	Unit
5	2019	34.715	Unit
6	2020	36.146	Unit
7	2021	40.243	Unit

Sumber: Euromonitor Internasional

Jumlah minimarket di Indonesia tercatat meningkat 54% pada tahun 2015 hingga 2021 berdasarkan data Euromonitor Internasional. Jumlahnya meningkat dari 26.102 gerai menjadi 40.243 gerai pada tahun 2021. Salah satu elemen yang sangat penting dari keberadaan suatu kota atau suatu pusat wilayah adalah adanya pasar atau tempat berkumpul dan bertransaksi antara para pedagang dan

masyarakat yang akan memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak ada suatu permukiman tanpa fasilitas yang mendukung kegiatan perdagangan seperti pasar, pertokoan dan warung.

Jumlah minimarket di Kota Tasikmalaya semakin menjamur di setiap kecamatannya, salah satunya di Kecamatan Kawalu. Dengan adanya perkembangan persebaran minimarket yang tinggi, tentunya hal tersebut memberikan dampak terhadap toko tradisional atau toko kelontong yang berada di sekitar minimarket tersebut. Sebagaimana diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhzinat dan Achiria (2019) menyimpulkan bahwa keberadaan minimarket menyebabkan para pedagang toko kelontong kehilangan konsumennya serta pendapatan yang diterima juga semakin menurun. Apabila toko tradisional tidak dapat bersaing dengan minimarket maka secara perlahan masyarakat akan beralih terhadap toko modern. Berikut daftar minimarket yang tersebar di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya:

**Tabel 1.2 Daftar Minimarket yang Tersebar di Kecamatan Kawalu  
Kota Tasikmalaya**

<b>NO</b>	<b>NAMA TOKO</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>KELURAHAN</b>
1	Alfamart	Saguling Inpres RT.003 RW.009	Cilamajang
2	Indomart	Muncangsari RT.001 RW.004	Gununggede
3	Alfamart	Pasangrahan RT.001 RW.006	Talagasari
4	Syip Mart	Cibeuti RT.001 RW.006	Cibeuti
5	Qini Mart	Gunung Lingga RT.002 RW.003	Cibeuti
6	Alfa Mart	Jl. Perintis Kemerdekaan Cicariang RW.019	Karsamenak
7	Indo Mart	Jl. Perintis Kemerdekaan RW.013	Karsamenak

8	Indo Mart	Jl. Perintis Kemerdekaan Cicariang RW.018	Karsamenak
9	Al-Muslim	Jl. Perintis Kemerdekaan RW.013	Karsamenak
10	Tasco	Jl. Perintis Kemerdekaan No.295	Karsamenak
11	Qini Mart	Jl. Perintis Kemerdekaan No.29	Karsamenak
12	Arzun Mart	Jl. Perintis Kemerdekaan No.262	Karsamenak
13	Ada	Jamban RT.003 RW.010	Urug
14	KS	Sukamaju RT.001 RW.010	Urug
15	Prabu	Sukamaju RT.003 RW.003	Urug
16	Marindra	Cibeuti RT.004 RW.006	Cibeuti
17	MD Nisa	Nagrog RT.001 RW.002	Cibeuti
18	Win Mart	Jl. Perintis Kemerdekaan No.319A Cicariang RW.018	Karsamenak
19	De Mart	Jl. Perintis Kemerdekaan	Karsamenak
20	Toko Putra Berkah	Tambir Desa RT.002 RW.002	Karanganyar
21	Toko Ira	Jamban RT.002 RW.010	Urug
22	Toko Fatimah	Urug Babakan RT.001 RW.002	Urug
23	Toko Family	Nanjungsari RT.001 RW.003	Urug

Sumber: data.tasikmalayakota.go.id

Keberadaan minimarket yang semakin banyak kuantitasnya berakibat pada pedagang kelontong yang menjual produk makanan dan minuman yang sejenis dengan minimarket semakin resah karena usaha yang mereka rintis selama ini terancam gulung tikar. Itu karena para konsumen lebih memilih berbelanja di minimarket, di samping tempatnya bersih dan pelayanannya memuaskan, juga harga-harga yang terjangkau. Dalam aktivitas ekonomi, seorang pengusaha dituntut untuk mengkombinasikan beberapa faktor produksi sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Anom et al., 2017).

Jumlah minimarket yang semakin banyak tentunya menandakan bahwa perekonomian di Indonesia mengalami kemajuan secara makro. Selain itu, hal tersebut memberikan dampak positif dalam mengurangi jumlah pengangguran dengan membuka banyak kesempatan kerja. Namun disisi lain, gairah ekonomi itu ternyata memicu keresahan di kalangan pelaku UKM khususnya pedagang toko kelontong atau eceran yang berada di sekitar lokasi minimarket. Berikut daftar toko kelontong yang tersebar di kecamatan Kawalu:

**Tabel 1.3 Daftar Jumlah Toko Kelontong yang Tersebar  
di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya**

<b>No</b>	<b>Kelurahan</b>	<b>Jumlah Toko Kelontong</b>
1	Gunung Tandala	20
2	Gunung Gede	114
3	Talagasari	26
4	Tanjung	90
5	Karsamenak	220
6	Urug	110
7	Leuwiliang	118
8	Cilamajang	27
9	Karanganyar	31
10	Cibeuti	145
<b>Jumlah</b>		<b>901</b>

Sumber: Data Primer, diolah.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, banyak pedagang kelontong di Kecamatan Kawalu yang mengeluhkan penurunan pendapatan setelah adanya minimarket. Penurunan pendapatan tersebut disebabkan oleh banyaknya konsumen yang beralih ke minimarket untuk memenuhi kebutuhan hariannya. Hal tersebut tentu saja berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang kelontong di Kecamatan Kawalu. Kesejahteraan seorang

pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang juga harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli tetap berjalan lancar.

Dalam memulai sebuah usaha toko kelontong, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Kurangnya modal pada sektor informal menyebabkan usaha di sektor ini sulit untuk berkembang. Jadi tanpa modal kerja seseorang tidak akan mendapatkan pembeli karena tidak ada barang dan jasa yang dihasilkan. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh (Budi Prihatminingtyas, 2019) menyatakan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, ini berarti bahwa semakin besar pengeluaran modal kerja dalam berdagang maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh pedagang.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan para pedagang dalam menjual dagangannya adalah jam kerja. Jam kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam berhasil atau tidaknya suatu kegiatan usaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nursyamsu et al., 2020) menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, ini berarti bahwa semakin lama jam kerja dalam kegiatan berdagang maka semakin tinggi pula kesempatan memperoleh pendapatan.

Selain faktor modal dan jam kerja, pemilihan lokasi usaha juga merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam berdagang. Jarak yang strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Semakin dekat jarak toko kelontong dengan pembeli maka semakin memudahkan

para pedagang menjual barang dagangannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Putri R.N, 2021) menyatakan bahwa jarak dan lokasi warung mempengaruhi tingkat pendapatan warung kelontong.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian lebih dalam mengenai modal kerja, jam kerja dan jarak toko dengan minimarket di kalangan pedagang toko kelontong di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Sehingga nantinya penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pedagang toko kelontong dan pemerintah setempat untuk menyusun program serta strategi baru dalam mengatasi permasalahan pendapatan para pedagang toko kelontong. Maka dari itu peneliti mengangkat topik ini dengan judul “Analisis Dampak Keberadaan Minimarket terhadap Pendapatan Toko Kelontong di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja, jam kerja dan jarak secara parsial terhadap pendapatan toko kelontong di Kecamatan Kawalu?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja, jam kerja dan jarak secara bersama-sama terhadap pendapatan toko kelontong di Kecamatan Kawalu?
3. Bagaimana perbedaan pendapatan toko kelontong sebelum dan sesudah adanya minimarket di Kecamatan Kawalu?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, jam kerja dan jarak secara parsial terhadap pendapatan toko kelontong di Kecamatan Kawalu
2. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, jam kerja dan jarak secara bersama-sama terhadap pendapatan toko kelontong di Kecamatan Kawalu.
3. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan toko kelontong sebelum dan sesudah adanya minimarket di Kecamatan Kawalu.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, bermanfaat dan dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh modal kerja, jam kerja dan jarak terhadap pendapatan toko kelontong.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai salah satu media untuk menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan, serta melatih kemampuan dalam menganalisis masalah.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan toko kelontong di Kecamatan Kawalu.

### 3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan atau strategi yang dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang kelontong.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, dimulai sejak bulan September 2023 dengan pengajuan judul kepada pihak Program Studi Ekonomi Pembangunan dan penulis memperkirakan penelitian ini selesai sampai bulan Februari 2024 dengan estimasi sebagai berikut:

Tabel 1.4 Matriks Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Tahun 2023-2024																							
	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing	■	■																						
Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan			■	■																				
Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal					■	■	■	■																
Seminar Proposal Skripsi											■													
Revisi Proposal Skripsi dan persetujuan revisi											■	■	■	■										
Pengumpulan dan pengolahan data													■	■	■	■	■	■	■	■				
Proses bimbingan untuk menyelesaikan Skripsi																					■	■	■	■
Ujian Skripsi, revisi Skripsi, dan pengesahan Skripsi																					■	■	■	■